

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini berupa deskripsi tentang keadaan sosial kultural masyarakat Islam di Desa Bangsri serta model pemberdayaan masyarakat di Desa Bangsri Kecamatan Jepon Kabupaten Blora.

### A. Gambaran Umum Desa Bangsri

#### 1. Sejarah Desa Bangsri

Desa Bangsri merupakan desa di kabupaten Blora bagian selatan dan salah satu desa di Kecamatan Jepon. Desa Bangsri memiliki luas wilayah 1718,549 km dengan jumlah penduduk mencapai 3.161 jiwa, rincian jumlah penduduk Laki-laki = 1.592 jiwa, perempuan dengan jumlah = 1569 jiwa.<sup>1</sup> Desa Bangsri memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan dengan Desa turirejo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Purworejo, sebelah barat berbatasan dengan Desa Andongrejo dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Semampir. Desa Bangsri terdiri dari 4 dusun, yaitu : Dusun Bangsri, Dusun Ngrapah, Dusun Nglorong, dan Dusun Dulang. Dalam sejarah Desa Bangsri termasuk cagar budaya blora “Situs Perang Bangsri Naya Gimbal”.

Cerita ini merupakan legenda yang menceritakan asal usul lima nama desa di Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora. Legenda ini berawal dari ketika perang Diponegoro selesai dengan ditangkapnya Pangeran Diponegoro oleh Belanda, dimana kemudian sisa-sisa prajurit pengikut Pangeran Diponegoro melarikan diri ke utara namun tetap bergerilya meneruskan perjuangan Pangeran Diponegoro melawan Belanda. Salah satu prajurit Pangeran Diponegoro yang menyelamatkan diri ke utara tersebut yaitu Naya Sentika. Perjuangan Naya Sentika dilakukan di sekitar Desa Bangsri. Lurah Desa Bangsri yang bernama Ki Gede Toinah mendukung dan membantu perlawanan Naya Sentika terhadap Belanda.<sup>2</sup>

Di Desa Bangsri ini Naya Sentika membangun kekuatan bersama para pengikutnya. Ia tidak hanya mendapat bantuan dari Lurah Desa Bangsri, tetapi seluruh

---

<sup>1</sup>Data Prodeskel Desa Bangsri pada tahun 2021.

<sup>2</sup> Andi setiono, Ensiklopedia Blora Alam, Budaya, dan Manusia, 2021, 122.

rakyat di desa tersebut juga ikut membantunya. Penduduk Desa Bangsri ada yang menjadi prajurit dan ada juga yang membantu menyediakan makanan dan perlengkapan perang lainnya. Dari Desa Bangsri, pasukan Naya Sentika menyerang desa-desa di sekitarnya yang menjadi kaki tangan Belanda. Lambat laun penyerangan yang dilakukan Naya Sentika tersebut terdengar oleh Bupati Blora Raden Mas Tumenggung Cakranegara. Bupati Blora yang merasa dekat dengan Belanda merasa terancam kedudukannya. Maka ia segera memerintahkan para punggawanya untuk menghentikan peperangan yang dilakukan oleh Naya Sentika dan para pengikutnya.

Kemudian rencana Raden Mas Tumenggung Cakranegara untuk melakukan penyerbuan ke Desa Bangsri pun segera dimatangkan. Pasukan, makanan, senjata dan strategi disiapkan dengan baik. Namun demikian, ternyata Naya Sentika sudah mendengar rencana penyerbuan Bupati Blora tersebut ke Desa Bangsri. Oleh karena itu, ia segera memindahkan markasnya ke arah tenggara Bangsri. Tempat yang kemudian dijadikan markas baru oleh Naya Sentika dan para pengikutnya kemudian dinamakan Desa Nglorok, yang berarti pergi ke arah tenggara. Saat itulah Naya Sentika bernazar tidak akan memotong rambutnya sebelum berhasil menumpas Belanda dan membuatnya angkat kaki dari Tanah Jawa. Karena nazar itulah kemudian Naya Sentika bergelar Naya Gimbal. Istri Naya Sentika, Dyah Ayu Sumarti tidak ikut suaminya pindah ke Desa Nglorok, melainkan tetap tinggal di Desa Bangsri. Dyah Ayu Sumarti tetap tinggal karena ia harus melatih para wanita Desa Bangsri untuk menjadi prajurit.<sup>3</sup>

Perang Bangsri tersebut akan tetap dikenang oleh masyarakat Desa Bangsri karena keberanian dan perjuangan Naya Gimbal beserta prajuritnya yang sebagian besar adalah penduduk Bangsri. Untuk mengenang peperangan itu, penduduk Bangsri mendirikan patung Naya Gimbal sebagai peringatan Perang Bangsri, perang antara rakyat yang dipimpin oleh Naya Gimbal dengan Belanda dan kaki tangannya.

---

<sup>3</sup> Ensiklopedia Blora Alam, Budaya, dan Manusia, Andi setiono, 2021, 123.

**2. Visi dan Misi Desa Bangsri**

a. Visi

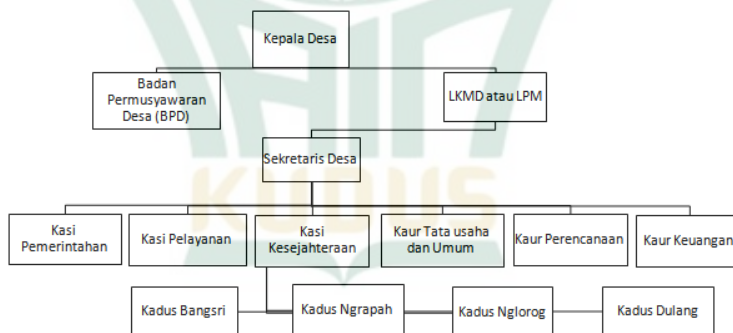
- 1) Terwujudnya pembangunan masyarakat secara adil dan merata.
- 2) Terwujudnya masyarakat yang demokratis, mandiri, sejahtera, dan beretika serta berkesadaran lingkungan

b. Misi

- 1) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 2) Mewujudkan pelayanan tata kelola yang profesional melalui peningkatan tata kelola pemerintahan yang bersih dan transparan.
- 3) Mewujudkan kehidupan sosial budaya yang dinamis.
- 4) Meningkatkan potensi desa untuk menciptakan peluang usaha,
- 5) Meningkatkan dan memperluas jaringan kerjasama pemerintah dan non pemerintah.<sup>4</sup>

**3. Struktur Organisasi Desa Bangsri**

**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN**



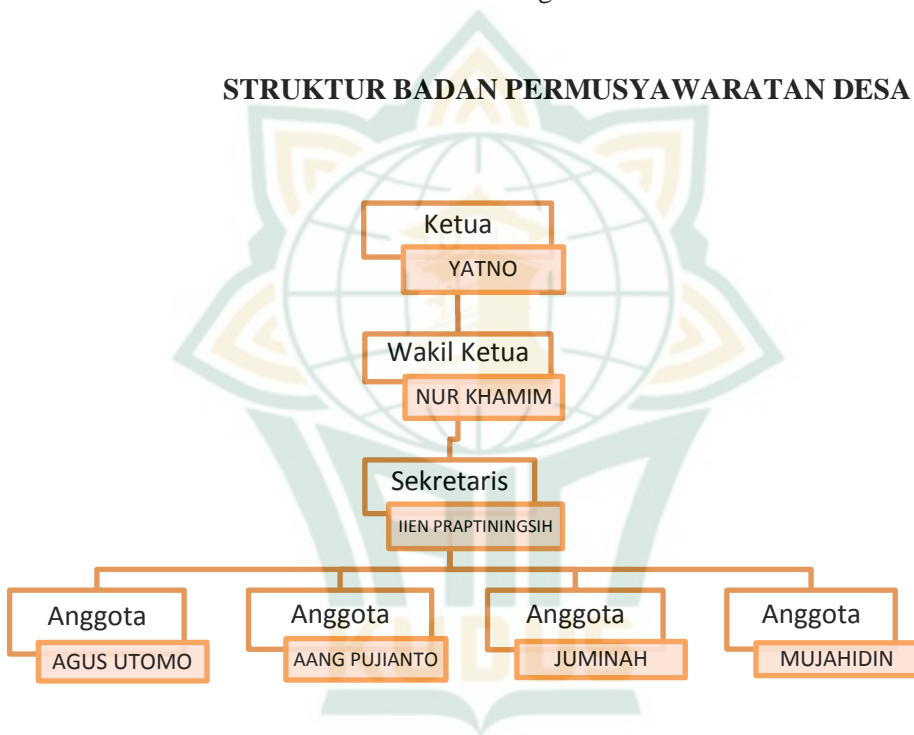
**Keterangan :**

- a. Kepala Desa : Yannanta Laga Kusuma
- b. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) :
- c. LKMD atau LPM :
- d. Sekretaris Desa :
- e. Kasi Pemerintahan : Tri Winarsih

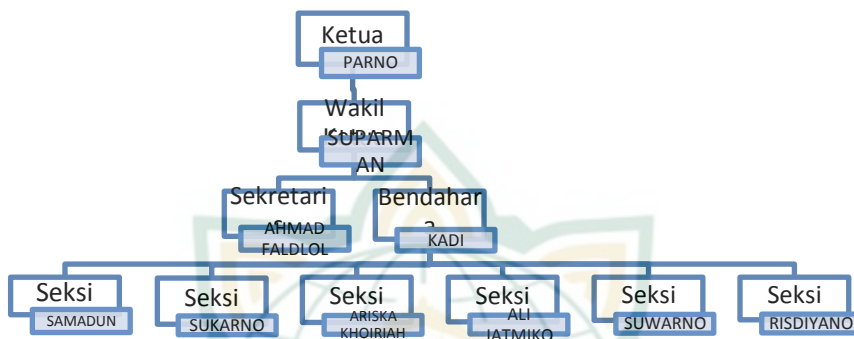
<sup>4</sup> Observasi di Balae Desa Bangsri pada 23 Februari 2022.

- f. Kasi Pelayanan : Jahuri
- g. Kasi Kesejahteraan : Slamet
- h. Kaur Tata Usaha dan Umum : Ahmad Choirul Anwar
- i. Kaur Perencanaan :Yahman
- j. Kaur Keuangan : Jaswadri
- k. Kadus Bangsri : Effendi Mulyono
- l. Kadus Ngrapah : Syaikul Amin
- m. Kadus Nglorog : Muhammad Garis
- n. Kadus Dulah : Legiman

### STRUKTUR BADAN PERMUSYAWARATAN DESA



## STRUKTUR ORGANISASI LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT



### B. Deskripsi Data Penelitian

#### 1. Kondisi Sosial Kultural Masyarakat Islam di Desa Bangsri

Desa Bangsri merupakan desa yang tertinggal dan jauh dari pusat kota. Kondisi sosial kultural masyarakat sebelum adanya program pemberdayaan masyarakat mayoritas bermata pencarian sebagai petani dan sebagian merantau ke kota-kota, seperti bapak-bapak dan remaja yang sudah lulus SMA sederajat. Warga masyarakat hanya mengandalkan dari hasil panen untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan harga hasil panen yang menurun seperti padi dan harga pupuk yang semakin hari semakin naik menyebabkan perekonomian warga menurun drastis.<sup>5</sup>

Program pemberdayaan ini bermula saat pergantian kepala desa baru, yaitu Laga Kusuma yang terpilih sebagai kepala desa kemudian membuat berbagai program pemberdayaan dari dana desa. Mulai dari yang pertama, membuat wisata buatan kampung pelangi, membuat percetakan sablon dan koveksi dan budidaya ikan lele.

<sup>5</sup> Hasil Obsevasi di Desa Bangsri, pada tanggal 27 Desember 2021.

Yang menjadi tim kreatif juga pemuda dan karangtaruna dibawah naungan BUMDES Maju Mapan Desa Bangsri.

Setelah berjalan Desa bangsri mengalami banyak perubahan mulai dari sosial kultural yang lebih maju, memperbaiki sarana dan pra sarana, dan yang paling terkenal disini adalah wisata kampung pelangi yang hampir seluruh warga masyarakat manfaatnya serta viral se kabupaten Bora, Selain bertani masyarakat bisa berjualan didepan rumah dan ikut mengelola desa wisata kampung pelangi yang tentunya meningkatkan perekonomian warga setempat.<sup>6</sup>

“Alhamdulillah setelah adanya kampung pelangi yang dibuat oleh kepala desa membuat desa kita menjadi ramai dengan pengunjung dan warga sekitar juga ikut berjualan setiap harinya sehingga memiliki penghasilan tanpa harus menunggu waktu panen saja, karna kegiatan dulu sebelumnya hanya bertani dan mengandalkan hasil panen saja”. ucap ibu rukmiati warga masyarakat Desa Bangsri.<sup>7</sup>

Untuk pemuda yang awalnya merantau sekarang sudah banyak yang bekerja ditempat sablon Desa Bangsri dan lainnya ikut mengelola budidaya ikan lele. Selain menambah lapangan pekerjaan pemberdayaan masyarakat disini juga ilmu dan pembelajaran baru untuk warga serta menambah kreatifitas mulai dari anak-anak hingga dewasa seperti mengecat dinding-dinding rumah dan menuangkan ide mereka. Selain untuk meningkatkan perekonomian warga masyarakat kegiatan ini juga menambah pendapatan asli desa (PADes) serta mengenalkan Desa Bangsri kepada masyarakat luas. Yang awalnya Desa tertinggal sekarang bisa disebut Desa berkembang. Dengan adanya perubahan ini bapak Bupati juga mengharapakan desa-desa lain bisa mencontoh dan dijadikan inspirasi untuk pemberdayaan di Desa lain.

## 2. Model Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Pelangi

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Desa Bangsri termasuk desa yang berkembang, dari yang awalnya desa terpencil jauh dari

---

<sup>6</sup> Hasil Obsevasi di Desa Bangsri, pada tanggal 27 Desember 2021.

<sup>7</sup> Wawancara dengan ibu Rukmiati, selaku warga masyarakat desa Bangsri 13 februari 2022.



perkotaan juga belum terkenal masyarakat secara luas. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Bapak Laga Kusuma selaku kepala desa yang terkenal dengan kades muda sekabupaten Blora. Berikut beberapa model pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Bangsri Kecamatan Jepon Kabupaten Blora.

a. Membuat wisata buatan kampung pelangi.

Rumah-rumah di Dukuh Bangsri, Desa Bangsri, Kecamatan Jepon yang awalnya gersang dengan bangunan yang berdinding kayu dan tidak dicat kini menjadi kampung pelangi dengan suasana yang baru dan lebih hidup untuk dipandang mata. Dengan cat warna warni ditambah dengan keramahan senyum sapa warganya membuat pengunjung betah berjam-jam menikmati kampung pelangi.

Awal-mula terbentuknya kampung pelangi adalah ide dari kepala desa Bangsri Laga Kusuma yang dijuluki sebagai kades muda di Kabupaten Blora. Dengan menuangkan ide dan merancang berbagai program pemberdayaan masyarakat dan mensosialisasikan tentang rencana pembuatan kampung pelangi kepada warga masyarakat dan memberi pemahaman tentang manfaat yang akan dirasakan dengan adanya kegiatan tersebut.<sup>8</sup>

“Dari program pemerintah, setiap desa seharusnya memiliki tempat wisata, baik itu alami maupun buatan. Sedangkan di Desa Bangsri lingkungannya tidak mendukung untuk wisata alami, kemudian saya selaku kepala desa mamiliki ide untuk membuat wisata buatan berupa kampung pelangi. Karna di Blora juga belum ada. Ide ini terinspirasi dari wisata kampung pelangi di Semarang dan Malang”.<sup>9</sup>

Setelah diterima oleh warga kemudian mulai menjalankan program tersebut. Dari dana desa sebesar Rp 189 juta dan yang menjadi tim kreatif dari pemuda karang taruna. Faktor lain yang mempengaruhi juga

<sup>8</sup> Hasil observasi di Desa Bangsri, 13 februari 2022.

<sup>9</sup> Wawancara dengan bapak Yannanta Laga Kusuma, selaku kepala desa Bangsri, 13 Februari 2022.

dari keadaan ekonomi masyarakat sekitar. Mayoritas warga Desa Bangsri bermata pencarian sebagai petani dan yang lainnya merantau ke kota-kota seperti bapak-bapak dan pemuda lulusan SMA. Kemudian pada saat pandemi mereka dipulangkan karna PHK dan banyak menganggur dirumah.

Pembuatan kampung pelangi dikerjakan sesuai regulasi padat karya tunai jadi semua warga bekerja tidak diborongan, jadi yang awalnya pengangguran bisa bekerja disini selama kurang lebih 3 bulan. Sejak itulah pengecatan kampung dimulai, puluhan hingga ratusan warga telah melakukan pengecatan secara bergantian, warga Bangsri dengan bersuka cita dan goyong royong mampu menciptakan kampungnya menjadi meriah dan indah.

Dengan adanya kampung pelangi warga dan kepala desa memperkenalkan (promosi) kepada masyarakat luas melalui media sosial, dengan tarif Rp2000 per orang bisa menikmati lukisan di dinding-dinding rumah warga, banyak permainan anak serta wahana bermain lainnya dan masih banyak spot-spot foto yang menarik. Kampung pelangi ini dikola oleh Bumdes Desa Bangsri dan tentunya dengan partisipasi masyarakat juga, selain itu masyarakat juga bisa memanfaatkan dengan berjualan di depan rumah. Bahkan kampung pelangi sukses mengentaskan puluhan warga dari kemiskinan. Mereka mengandalkan dagangan yang dijajakan di depan rumah, seperti kuliner bakso, mie ayam, pentol, lontong tahu dan jajanan ringan lainnya hingga menyewakan permainan anak-anak.

“Dulu saya masuk data PKH dan setiap bulannya mendapat bantuan pemerintah. Sekarang saya mengundurkan diri dari penerima bantuan miskin. Alhamdulillah dengan adanya kampung pelangi ini perekonomian dapur saya meningkat”.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan bapak Karyono, selaku warga masyarakat desa Bangsri 13 februari 2022.



kata Mbah Karyono, warga kampung pelangi yang menjual pentol dan minuman di depan rumahnya. Yang setiap harinya mengolah pentol sekitar 9 kg dan memperoleh pendapatan bersih minimal Rp 100.000 perhari.

Sukses menarik pengunjung dan mengenalkan Desa Bangsri kepada masyarakat secara luas, kampung pelangi ini berhasil menyumbangkan Rp 70 juta ke pendapatan asli desa (PADes). Dan merupakan kampung wisata yang sukses kabupaten Blora. Selain itu juga sering mengadakan event-event seperti melukis, sound system, lomba burung dan masih banyak lagi. Untuk kedepannya juga sudah memiliki konsep pengembangan selanjutnya semoga bisa berjalan sesuai rencana.

b. Percetakan sablon dan konveksi.

Unit percetakan sablon dan konveksi merupakan salah satu unit usaha BUMDes Desa Bangsri yang bisa meraup pendapatan jutaan rupiah perbulan setelah unit wisata kampung pelangi. Awal mula terbentuknya percetakan sablon tersebut ketika salah satu warga desa yang pernah bekerja di percetakan sablon yaitu Khoirul anwar kemudian ia di PHK dan mengusulkan ke desa apabila bumdes membuat tempat sablon.

“dulu saya bekerja di percetakan sablon kaliwangan, setelah adanya pandemi dan pengurangan karyawan saya termasuk salah satu karyawan yang terkena PHK dan menganggur dirumah, kemudian pak lurah memanggil saya ke tempat beliau dan ditanya-tanya mengenai sablon tersebut dan saya mengusulkan apabila kita membuat tempat sablon sendiri di Desa Bangsri” ucap Khoirul Anwar selaku ketua percetakan sablon dan konveksi.<sup>11</sup>

Modal awal pembuatan tempat sablon dari Pemerintah Desa sebesar Rp 20 juta untuk membeli peralatan sablon mulai dari meja, mesin press dll.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan mas Khoirul Anwar, selaku ketua percetakan sablon dan konveksi, 14 Februari 2022.

Setelah berjalan, mendapat tambahan modal sebesar Rp. 50 juta untuk pengembangan. Usaha ini dimulai pada bulan Oktober yang bertujuan untuk memberantas pengangguran terutama untuk pemuda Desa Bangsri. pemuda yang mempunyai bakat ditawarkan untuk mengelola percetakan sablon.

Usaha sablon dan percetakan dari Badan Usaha Milik DEsa (BUMDes) di Desa Bangsri berhasil memanfaatkan potensi desa dan sebagai salah satu program pemberdayaan masyarakat dengan menghasilkan pundi-pundi uang yang membawa kebanggaan tersendiri bagi kepala desa maupun masyarakatnya. Tidak tanggung-tanggung keuntungannya setiap bulan mencapai belasan juta rupiah.

Setiap hari usaha sablon mampu menerima pesanan sablon 50 hingga 100 unit kaos dan dengan omset kotor mencapai 15-19 juta perbulan. Semakin kedepannya semakin maju, sekarang sudah memiliki 4 meja sablon dan 48 palet. Pekerjaannya sekitar 7 orang pemuda semua, karna memang sablon ini lebih ke pemuda desa sendiri yang awalnya nganggur jadi memiliki pekerjaan dan gajinya setara dengan UMR. Bahan baku kita beli kain dari jogja dipotong kemudian di sablon sesuai keinginan customer. Dan mempromosikan melalui media sosial instagram dan facebook. Mukhlisin selaku anggota tempat sablon mengatakan

“Dengan adanya program dari kepala desa ini tentu sangat membantu warga khususnya para pemuda yang dulunya pengangguran dan sebagian merantai. Seperti saya sendiri sempat menjadi satpam 1 tahun, kemudian nganggur. kemudian bisa bekerta di tempat sablon ini dengan gaji UMR, kalo untuk Pengelolaannya 50% untuk modal, 10% bumdes, tahunan 2%, sosial 10% untuk kegiatan bansos bagi warga yang kurang mampu.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan mas Mukhlisin, selaku anggota percetakan sablon dan konveksi, 13 Februari 2022.

Pengelolaanya sendiri 50% untuk modal, 10% untuk BUMDes, tahunan 2% dan 10% untuk kegiatan sosial yang meliputi kegiatan bansos bagi warga yang membutuhkan. Jadi selain untuk meningkatkan perekonomian juga diharapkan bisa bermanfaat bagi warga sekitar.

c. Budidaya ikan lele

Setelah sukses dalam pembuatan kampung pelangi dan tempat sablon, Program pemberdayaan yang dilakukan oleh kepala Desa Bangsri yaitu membranding desanya menjadi wilayah budidaya ikan lele. Karna harga pupuk mahal, bapak kepala desa memiliki ide pada saat penanaman padi ditebar 150.000 bibit lele disawah yang biasa disebut mina padi.

“Awalnya kita hanya coba-coba saja, dari kepala desa memberikan benih untuk ditabur disawah-sawah warga dan airnya bisa digunakan untuk pupuk tanaman, tetapi lelenya banyak yang mati. Setelah panen baru kita membuat kolam besar dengan begok ditengah sawah tersebut untuk dijadikan sebagai tempat budidaya lele”.<sup>13</sup>

Sebelumnya warga Desa hanya bermata pencarian sebagai buruh tani. Dan lahan di desa itu termasuk kategori sawah tada hujan. Jika tidak ada hujan, maka warga kesulitan untuk mengelola lahan mereka ditambah lagi harga pupuk yang naik dan susah didapatkan. Menurut kades muda ini, kebutuhan lele di Kabupaten Blora sangat tinggi. Peluang tersebut ia baca untuk kemudian diterapkan di desanya. Melihat potensi yang besar, maka mindset masyarakat berusaha ia rubah dan kasih pemahaman, jika ada lahan yang tidak produktif langsung di buat menjadi kolam lele.<sup>14</sup>

Diawali dengan membuat kolam untuk budidaya lele di lahan pribadinya, seiring berjalannya waktu budidaya lele pun berkembang. Kemudian kita lakukan pemberdayaan masyarakat untuk ikut budidaya lele,

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan mas Ali Gunawan, selaku pengelola budidaya ikan lele, 13 Februari 2022.

<sup>14</sup> Wawancara dengan bapak Yannanta Laga Kusuma, selaku kepala desa Bangsri, 27 Desember 2021.

bahkan sampai masuk ke BUMDes. Kepala desa juga menyekolahkan salah satu warganya untuk pembenihan lele di Jakarta yang diharapkan bisa mengelola budidaya lele kedepannya. Untuk saat ini sudah ada puluhan kolam milik warga yang semuanya dikerjasamakan dengan Pemerintah Desa (Pemdes) setempat. Dengan omzet per tiga bulan seribu lele itu bersih sekitar Rp 400 ribu, dan satu kolam isinya 5 ribu.

Proses produksi dari mulai pembenihan dikolam sendiri kemudian setelah cukup besar dipindahkan ke kolam yang besar, bahkan saat ini warga juga bisa memproduksi pakan lele sendiri, dan dijual ke pengepul dari cepu, juwaha. Selain itu dibeli oleh warga sekitar dan air bekas pembesaran lele setiap diganti masih dimanfaatkan untuk pupuk disiramkan ke tanaman padi warga sekitar.

“Untuk saat ini kendala yang dihadapi dalam budidaya ikan lele ini ada penyakit yang menyerang seperti jamur yang menular sampai mati, tetapi sekarang sudah cukup berkurang setelah diobati” ucap Ali Gunawan selaku pengelola budidaya ikan lele.<sup>15</sup>

Pihak desa juga membuka kran bagi masyarakat dari wilayah manapun apabila ingin belajar di Desa Bangsri yang tentunya untuk mengetahui bagaimana cara membudidayakan lele dengan baik dan benar. Dari pihak desa juga mengajukan ke dinas perikanan untuk diadakannya pelatihan untuk ibu PKK dan warga masyarakat tentang pembuatan olahan makanan dari bahan dasar lele seperti abon lele dan krupuk lele.

“semestara saat ini yang sudah berjalan baru pembuatan abon, karna untuk pembuatan krupuk kemarin kita banyak yang gagal dalam pembuatan, kalo abon sendiri sudah cukup banyak yang membuat dan laku dipasaran. Kemarin waktu ada kunjungan DPR RI datang terus coba ditawarkan, setelah dibeli tapi dibagikan saat ada anggota-anggota BRI yang ada disana

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ali Gunawan, selaku pengelola budidaya ikan lele, 13 Februari 2022.

dan dicoba bareng-bareng.<sup>16</sup> Ucapan ibu Ariska Khoiriyah selaku tim penggerak ibu PKK Desa Bangsri.

### C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Model Pemberdayaan Masyarakat Islam di Desa Bangsri. Dengan mengumpulkan data dengan melakukan penelitian mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Kondisi Sosial Kultural Masyarakat di Desa Bangsri

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Wrihatnolo dan Dwidjowijoto bahwa pemberdayaan mengandung arti usaha untuk memberi kemampuan atau keberdayaan, suatu proses yang sifatnya menyeluruh atau proses aktif antara motivator, fasilitator dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan, serta peluang untuk mencapai akses sistem sumberdaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pemerintah desa Bangsri melakukan program pemberdayaan masyarakat dari yang awalnya Desa Bangsri termasuk desa yang tertinggal dengan mayoritas masyarakat yang bermata pencarian sebagai dan sebagian merantau ke kota-kota. Dengan memberikan sosialisasi dan arahan untuk menambah pengetahuan adanya peluang dan memanfaatkan dengan baik guna meningkatkan kesejahteraan bersama. Program ini bermula ketika Laga Kusuma menjabat sebagai kepala desa baru yang dijuluki dengan kades muda di Kabupaten Blora, merancang program pemberdayaan untuk diterapkan di Desa Bangsri.<sup>18</sup> pertama membuat wisata kampung pelangi, kedua, membuat peretakan sablon dan konveksi dan yang terakhir melakukan budidaya ikan lele.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan ibu Ariska Khoiriyah, selaku tim penggerak ibu PKK desa Bangsri, 13 Februari 2022.

<sup>17</sup> Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), 115.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Yannanta Laga Kusuma (selaku kepala Desa Bangsri), pada tanggal 13 Februari 2022.



Kepala desa memiliki inisiatif untuk membuat kampung pelangi dengan modal dari dana desa dan menggunakan regulasi padat karya yang mempekerjakan hampir seluruh warga masyarakat. Selain itu warga juga bisa ikut mengelola dan memanfaatkan untuk berjualan di depan rumah mereka. Para pemuda desa yang awalnya merantu sekarang bekerja di percetakan sablon dan konveksi dengan gaji setara UMR. Untuk lahan sawah yang kurang produktif kita ubah untuk pembuatan budidaya ikan lele karena melihat peluang yang besar di Kota Blora masih banyak. Semua program kegiatan tersebut dibawah naungan BUMDes Maju Mapan Desa Bangsri.

Setelah berjalan Desa bangsri mengalami banyak perubahan mulai dari sosial kultural yang lebih maju, memperbaiki sarana dan pra sarana. Selain menambah lapangan pekerjaan pemberdayaan masyarakat disini juga ilmu dan pembelajaran baru untuk warga serta menambah kreatifitas mulai dari anak-anak hingga dewasa seperti mengecat dinding-dinding rumah dan menuangkan ide mereka. Selain untuk meningkatkan perekonomian warga masyarakat kegiatan ini juga menambah pendapatan asli desa (PADes) serta mengenalkan Desa Bangsri kepada masyarakat luas. Yang awalnya Desa tertinggal sekarang bisa disebut Desa berkembang. Dengan adanya perubahan ini bapak Bupati juga mengharapkan desa-desa lain bisa mencontoh dan dijadikan inspirasi untuk pemberdayaan di Desa lain.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan tersebut, semua program kegiatan yang dilakukan memang ditujukan untuk memberdayakan masyarakat desa Bangsri. sesuai teori yang dikemukakan Priyono dan Pranark, pemberdayaan merupakan serangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah masyarakat yang belum berdaya menjadi berdaya.<sup>19</sup> Jadi masyarakat Desa Bangsri yang awalnya tertinggal menjadi berdaya dan menjadi desa berkembang dengan meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

---

<sup>19</sup> Priyono S. Onny dan Pranarka A. M.W. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan, dan Implementasi* (Jakarta: CSSI), 11.



## 2. Model Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Pelangi

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya ialah memberikan persiapan serta perlindungan untuk masyarakat agar pembangunan bermutu kehidupan yang lebih berdaya sehingga kesejahteraan bisa terjadi.<sup>20</sup> Model pemberdayaan the development approach, yang dilakukan terutama dengan memusatkan kegiatannya pada pengembangan proyek pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian dan keswadayaan masyarakat.<sup>21</sup> Berikut beberapa model pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Bangsri Kecamatan Jepon Kabupaten Blora:

### a. Wisata Kampung Pelangi

Diperkuat dalam firman Allah Al-Quran surat Ar-Ra'd [13]:11 yang menjelaskan tentang prinsip pemberdayaan.<sup>22</sup>

لَهُرَّ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ سَحَابٌ مِّمَّنْ أَمْرَ اللَّهِ  
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ  
 بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Kepala desa memiliki ide untuk membuat

<sup>20</sup> Ajeng Dini Utami, *Pemberdayaan Masyarakat Desa* (Temanggung, Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019), 36.

<sup>21</sup> Prijono S. Onny dan Pranarka A.M.W. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan, dan Implementasi* (Jakarta: CSSI), 11

<sup>22</sup> Alquran, Ar-Ra'd ayat 11, diakses pada tanggal 03 April 2020, pukul 06.11.

wisata buatan berupa kampung pelangi. Rumah warga yang awalnya gersang dengan dinding kayu diubah menjadi kampung pelangi dengan cat warna warni yang indah dipandang mata. Mayoritas warga masyarakat Desa Bangsri bermata pencarian sebagai petani dan merantau ke kota. Kini bisa menjualan di depan rumah-rumah mereka. Selain itu juga dapat meningkatkan perekonomian warga masyarakat sekitar. Berdasarkan data penelitian peneliti dapat menganalisis bahwa wisata kampung pelangi sangat berpengaruh bagi perekonomian warga masyarakat dan berpotensi untuk mengembangkan Desa Bangsri. Dengan adanya wisata kampung pelangi dapat meningkatkan kreatifitas warga masyarakat khususnya dalam bidang melukis. Dalam pengelolaan wisata kampung pelangi selalu mengembangkan dengan hal baru, seperti mengadakan lomba menggambar, event sound sistem dan rencananya akan membuat cafetarian dengan tema pesisir pantai. Dengan tujuan untuk menarik pengunjung.

Hal ini seperti yang sudah dijelaskan dalam bab 2 bahwa pemberdayaan dituju untuk menggerakkan peran serta aktif individu serta masyarakat sebanyak-banyaknya. Karna dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Desa Bangsri melibatkan seluruh masyarakat Desa Bangsri.<sup>23</sup>

b. Percetakan Sablon dan konveksi

Model pemberdayaan masyarakat yang kedua yaitu percetakan sablon dan konveksi. Setiap komunitas memiliki potensi dan sumber modal sosial yang dapat diakses dan dimanfaatkan oleh anggotanya. Suatu masyarakat atau komunitas merupakan suatu potensi modal sosial, dimana komunitas atau masyarakat memberikan kesadaran dan batasan terhadap warganya, termasuk berkontribusi untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan bersama.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Ajeng Dini Utami, *Pemberdayaan Masyarakat Desa* (Temanggung, Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019), 39.

<sup>24</sup> William Outhwaite, *Pemikiran Sosial Modern* (Ensiklopedi) (Jakarta: Kecana Prenada Media Group) 2008, 20.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Khoirul Anwar selaku pelopor dalam pembuatan tempat sablon yang dikelola oleh bumdes desa bangsri semakin hari semakin berkembang, yang awalnya hanya memiliki 2 meja sablon sekarang sudah memiliki 4 meja sablon dan 48 palet. Selain mengurangi jumlah pengangguran dengan menarik karyawan dari pemuda setempat dengan gaji setara UMR. Keunggulan dari sablon ini menggunakan tinta plastisol dan kain combed dengan harganya lebih murah dari yang lain dengan kualitas yang bagus dan banyak menarik pelanggan.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam bab 2 dari berbagai pandangan mengenai konsep pemberdayaan, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan kekuasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapat gaji / upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakat sendiri maupun aspek kebijakannya.<sup>25</sup> Hal ini sudah diterapkan dengan adanya unit percetakan sablon dan konveksi di Desa Bangsri yang dengan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan tentang sablon.

c. Budidaya Ikan Lele

Model pemberdayaan yang ketiga yaitu melakukan budidaya ikan lele. Berpedoman pada prinsip-prinsip pemberdayaan dengan melihat pada hakikat dan konsep pemberdayaan bahwa pemberdayaan menggunakan metode yang demokratis serta menjauhi faktor pemaksaan dengan kegiatan pendampingan secara berpengalaman, tersusun dan terus menerus.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Kepala desa melihat peluang dengan adanya

---

<sup>25</sup> Andi Nu Graha, *Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial dalam konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi*, Jurnal Ekonomi MODERNISASI, Vol. 5, No. 2, 2009, 121.

<sup>26</sup> Ajeng Dini Utami, *Pemberdayaan Masyarakat Desa* (Temanggung, Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019), 37.

budidaya lele, sawah yang awalnya tidak produktif di musim kemarau dialihkan untuk membuat budidaya ikan lele yang dilakukan dilahan kepala desa kemudian masyarakat lain mencontohnya. Selain itu kepala desa juga menyekolahkan warga dalam pembenihan lele di Jakarta yang diharapkan bisa mengelola budidaya lele kedepannya.

Manfaat dengan adanya budidaya lele tidak hanya bagi pengelola saja tetapi untuk warga sekitar juga banyak, mulai dari air bekas lele dibuat untuk pupuk padi disawah karena harga pupuk yang cukup mahal jadi warga memanfaatkan setiap air kolam lele akan diganti, masyarakat bisa membeli lele dari kolam sendiri, kemudian yang terakhir adanya pelatihan dari dinas perikanan dan dinsos dengan ibu PKK dan warga desa untuk membuat olahan makanan dari bahan dasar lele seperti abon dan krupuk lele. Setelah adanya pelatihan dari dinsos memberikan bantuan berupa alat pengesat minyak untuk pembuatan abon. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan ibu-ibu bisa mengambil ilmu dan dipraktekkan dirumah dan Alhamdulillah masih berjalan sampai sekarang.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan tersebut kegiatan ini ditujukan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat Desa Bangsri. sesuai teori yang dikemukakan oleh Subejo dan Supriyanto memaknai pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang sengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui kegiatan kolektif dan berjenjang sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial. Pemberdayaan masyarakat bukanlah sebuah proses jangka pendek, namun merupakan proses jangka panjang.<sup>27</sup> Karna kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Desa Bangsri dilakukan dalam jangka waktu yang panjang dengan memfasilitasi masyarakat desa tentang pengelolaan budidaya ikan lele.

---

<sup>27</sup> Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan & Pemberdayaan Masyarakat* (Sleman: VC BUDI UTAMA), 2017, 23.